



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Stratagem Terhadap Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genitalia di SMA Negeri 6 Halmahera Utara

Christa Didide^{1*}, Sefti S. J. Rompas², Rina M. Kundre³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

²⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

*E-mail: christadidide014@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem adalah sebuah inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem terhadap pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia. **Metode** penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, dengan pendekatan *The One Group Pretest Posttest* yang diuji menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*, dan untuk menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin, dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan 15 pertanyaan. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan $p = 0,000$ atau nilai signifikan $< 0,05$. **Pembahasan:** Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem banyak responden dalam kategori kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapat siswi tentang kebersihan alat genitalia dan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan ini dikarenakan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem terhadap pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

Kata kunci: Kebersihan alat genitalia, Kesehatan reproduksi, Metode stratagem, Remaja

Abstract

Background: Reproductive health education using the stratagem method is an innovation in conveying equality messages in an effort to increase knowledge. The **purpose** of this study was to determine the effect of reproductive health education with the stratagem method on the knowledge of adolescent girls about genital hygiene. This research **method** uses an experimental research design, with *The One Group Pretest Posttest* approach which is tested using the *Wilcoxon Sign Rank Test* statistical test. The sampling technique in this study used *Stratified Random Sampling*, and to determine the sample size using the Slovin formula, and obtained a sample size of 84 respondents. The instrument used was a questionnaire with 15 questions. The results showed a significant value of $p = 0.000$ or a significant value < 0.05 . **Discussion:** Before being given health education with the stratagem method, many respondents were in the poor category due to the lack of information obtained by female students about genital hygiene and there was a significant change in knowledge level due to reproductive health education with the stratagem method. The **conclusion** of this study is that there is an effect of reproductive health education with the stratagem method on the knowledge of adolescent girls about genital hygiene at SMA Negeri 6 North Halmahera

Keywords: Adolescent, Genital hygiene, Reproductive health, Stratagem method

Pendahuluan

Remaja (*adolescent*) didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) adalah individu yang berkembang dimulai dari kemunculan indikasi seksual sekunder hingga mampu bereproduksi, terjadi perkembangan psikologis dari anak-anak ke dewasa, dan dari sosial ekonomi yang bergantung menjadi lebih mandiri (Saputro, 2018). Masa remaja dianggap juga sebagai masa pubertas, dimana organ reproduksi seseorang telah matang. Pubertas pada remaja putri ditandai dengan menstruasi, tinggi badan yang bertambah, tumbuh payudara dan tumbuh bulu di kemaluan. Sedangkan di remaja laki-laki tanda-tanda pubertas yang muncul yaitu pertumbuhan tinggi badan, pertumbuhan penis, pertumbuhan testis dan rambut kemaluan (Hartini, 2017). Di masa pubertas ini, remaja putri lebih rentan terhadap infeksi organ reproduksi, sebab pembuluh darah di rahim sangat mudah terinfeksi ketika menstruasi. Selain itu, perempuan lebih rentan terhadap persoalan kesehatan reproduksi sebab bentuk organ reproduksinya yang reseptif atau berbentuk lubang sebagai akibatnya memudahkan jamur, bakteri, parasit serta virus dapat masuk dan berkembang biak (Mayasari, 2021).

Rendahnya pengetahuan perihal kesehatan reproduksi akan memungkinkan remaja berperilaku *hygiene* yang tidak tepat sebagai akibatnya bisa membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (Dolang, 2020). Hal ini dikarenakan pengetahuan adalah domain penting dalam menghasilkan tindakan seseorang. Notoatmodjo pada Darsini (2019) berkata bahwa perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan berlangsung lebih lama dibanding dengan sikap yang tidak didasari dengan pengetahuan. Artinya dapat dikatakan, pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia merupakan dasar untuk menghasilkan tindakan remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalia menggunakan cara yg tepat supaya terhindar dari masalah kesehatan reproduksi.

Persoalan yang mungkin timbul pada waktu dekat sebagai dampak dari kurang terjaganya kebersihan alat genitalia yaitu gatal-gatal di vagina, peradangan di bagian atas vagina, keputihan serta nyeri pada perut bagian bawah. Sedangkan masalah yang dapat timbul dalam jangka waktu lama diantaranya infeksi saluran reproduksi, kanker serviks, kehamilan ektopik, penyempitan saluran tuba serta endometriosis (Yulandasari, 2020). Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) 75% perempuan di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali seumur hidup, dan 45% mengalami dua kali atau lebih (Melina, 2021). Sebanyak 90% perempuan di Indonesia mengalami keputihan, serta 60% diantaranya ialah remaja. Perempuan Indonesia berpotensi mengalami keputihan sebab Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, sehingga mudah berkeringat pada bagian tubuh yang tertutup serta di lipatan-lipatan kulit seperti di daerah genitalia yang mengakibatkan jamur serta bakteri mudah berkembang biak, sebagai akibatnya bisa mengakibatkan keputihan (WA, A. D., 2022).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam membuat sikap kebersihan alat genitalia yang benar ialah melalui pendidikan kesehatan dengan metode stratagem. Pendidikan kesehatan menggunakan metode stratagem merupakan metode belajar menggunakan konsep bermain, dimana metode ini sinkron dengan perkembangan kognitif remaja (Haery, 2017). Proses belajar menggunakan metode stratagem akan menciptakan komunikasi timbal balik antara pemberi pendidikan kesehatan dengan peserta serta penggunaan media *audiovisual* atau kombinasi indera pendengaran dan penglihatan mempermudah peserta memahami pesan yang disampaikan (Hasnah, 2019).

Hal di atas sesuai dengan penelitian Pragita (2018) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode stratagem menggunakan media *audiovisual* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode konvensional ceramah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Pada penelitian yang dilakukan Purniasari (2022) pada 28 remaja ditemukan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, remaja dengan kriteria pengetahuan baik berjumlah 1 orang, kriteria cukup 15 orang dan dengan kriteria kurang 10 orang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hampir semua responden mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 27 orang dan pengetahuan cukup 1 orang. Sesuai hasil penelitian ini bisa diartikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode stratagem bisa dijadikan salah satu cara untuk menambah pengetahuan.

SMA Negeri 6 Halmahera Utara adalah sebuah sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara dengan jumlah siswa 934 siswa yang terdiri dari 517 siswa perempuan dan 417 siswa laki-laki. Berdasarkan studi pendahuluan dengan membagikan pertanyaan dalam bentuk google form kepada 20 siswi SMA Negeri 6 Halmahera Utara, didapatkan data 14 dari 20 siswi tidak mengeringkan daerah genitalia setelah BAB atau BAK, 14 dari 20 siswi pernah mengalami keputihan yang berbau disertai gatal, 4 dari 20 siswi menggunakan sabun mandi dan cairan pembersih vagina untuk membersihkan daerah genitalia. Kebanyakan dari siswi juga belum pernah mendengar atau mendapat informasi tentang kebersihan alat genitalia. Berdasarkan wawancara dengan bagian kesiswaan diketahui bahwa tidak ada program sekolah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan belum pernah ada sosialisasi tentang kebersihan alat reproduksi di SMA Negeri 6 Halmahera Utara. Terbatasnya penelitian tentang kebersihan alat genitalia di Maluku Utara sampai saat ini berdampak terhadap kurangnya pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk

meneliti terkait pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem terhadap pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia.

Tujuan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem terhadap pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan *The One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini di laksanakan di SMA N 6 Halmahera Utara pada 21 Februari 2023. Penelitian dilakukan dengan membagikan *inform consent*, membagikan *pre-test*, memberikan edukasi berupa materi, bermain dengan metode stratagem, dan membagikan *post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMA N 6 Halmahera Utara yang berjumlah 517 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* dan untuk menentukan besar sampel peneliti menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 84 siswi. Setelah mendapatkan jumlah sampel dari setiap kelas, selanjutnya untuk menentukan sampel yang akan diambil dari setiap kelas menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner pengetahuan kebersihan alat genitalia yang dikembangkan oleh Istiqamah (2018) dengan nilai uji validitas dan reliabilitas 0,413 dan terdiri dari 15 pertanyaan.

Hasil

Berdasarkan Tabel I, didapatkan distribusi frekuensi umur responden terbanyak adalah 17 tahun yang berjumlah 31 orang (36,9%), 16 tahun sebanyak 26 orang (31%), 18 tahun sebanyak 22 orang (26,2%), dan 15 tahun sebanyak 5 orang (6%).

Tabel I. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase
15	5	6
16	26	31
17	31	36,9
18	22	26,2
Total	84	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel II, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang kebersihan alat genitalia dengan jumlah 53 orang (63,1%).

Tabel II. Distribusi frekuensi pengetahuan *Pre-Test* pada Siswi SMA Negeri 6 Halmahera Utara

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	1	1,2
Cukup	30	35,7
Kurang	53	63,1
Total	84	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel III, menunjukkan bahwa semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kebersihan alat genitalia setelah yang ditunjukkan dari frekuensi tingkat pengetahuan baik 84 orang (100%).

Tabel III. Distribusi frekuensi pengetahuan *Post-Test* pada Siswi SMA Negeri 6 Halmahera Utara

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	84	100
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Total	84	100

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnow Test*. Berdasarkan Tabel IV, hasil uji normalitas data didapatkan hasil $p < 0,05$ yang menunjukkan data penelitian ini tidak terdistribusi normal.

Tabel IV. Hasil Uji Normalitas Pegetahuan Tentang Kebersihan Alat Genitalia Pada Remaja Putri

Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnow</i>
<i>Pre-Test</i>	0,000
<i>Post-Test</i>	0,000

Berdasarkan Tabel V, hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Sign-Rank Test* pada siswi SMA Negeri 6 Halmahera Utara *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ sehingga dikatakan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan kebersihan alat genitalia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem.

Tabel V. Hasil Uji Perbandingan Pengetahuan Tentang Kebersihan Alat Genitalia *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswi SMA Negeri 6 Halmahera Utara

Kelompok	Pengetahuan						<i>p value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
<i>Pre-Test</i>	1	1,2	30	35,7	53	63,1	0,000
<i>Post-Test</i>	84	100	0	0	0	0	

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Halmahera Utara. SMA Negeri 6 Halmahera Utara adalah sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Halmahera Utara tepatnya di Tobelo yang merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2023 tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem terhadap pengetahuan siswi SMA Negeri 6 Halmahera Utara tentang kebersihan alat genitalia. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 84 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan hasil penelitian dari 84 responden, sebagian besar responden berumur 17 tahun dengan jumlah 31 orang (36,9%). Undang-undang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa rentang usia remaja adalah dari 10-18 tahun. Sedangkan menurut Mapiare fase remaja berlangsung dari umur 12-21 tahun bagi perempuan dan 13-22 tahun bagi laki-laki (Hamdanah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Trisnawati (2021) tentang hubungan karakteristik remaja dengan pengetahuan kesehatan organ reproduksi wanita dengan hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan kurang paling sedikit berada pada usia 13-18 tahun sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik umur dengan pengetahuan kesehatan reproduksi wanita. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, hal ini mejelaskan bahwa benar salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode stratagem didapatkan hasil responden terbanyak adalah dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 53 orang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem didapatkan hasil bahwa semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik yang ditunjukkan dari frekuensi tingkat pengetahuan baik 84 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem tentang kebersihan alat genitalia.

Peneliti berasumsi dari penelitian ini bahwa, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem banyak responden dengan tingkat pengetahuan kurang, dikarenakan kurangnya informasi yang didapat siswi tentang kebersihan alat genitalia. Setelah pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan, ini dikarenakan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem, dimana diberikan edukasi dengan memberikan materi tentang kebersihan alat genitalia dan setelah itu dilakukan permainan dengan metode stratagem. Responden dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diberikan sehingga memudahkan siswi untuk lebih mengerti dan mengingat terkait dengan kebersihan alat genitalia, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada semua responden setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pragita (2018), tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode stratagem dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, yang didapatkan hasil bahwa pada kelompok metode stratagem dengan media *audiovisual* didapatkan nilai $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara stratagem dan *audiovisual* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, sedangkan pada kelompok pendidikan kesehatan dengan metode konvensional ceramah didapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti

bahwa tidak ada pengaruh antara metode konvensional ceramah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purniasari (2022), yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas dengan metode stratagem terhadap pengetahuan remaja putri usia 15-16 tahun di PP. AN-Nashriyah Jombang pada 28 responden dengan hasil penelitian yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan 3 orang (10,7%) kategori baik, 15 orang (53,6%) kategori cukup, 10 orang (35,7) kategori kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil 27 orang (96,4%) kategori baik dan 1 orang (3,6%) kategori cukup.

Selain melalui pendidikan kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia juga dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi. Berdasarkan wawancara dengan siswi SMA Negeri 6 Halmahera Utara diketahui bahwa sumber informasi yang sering digunakan adalah media sosial dan komunikasi dari mulut ke mulut. Notoadmojo dalam Afnis (2018) mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi dan sangat erat hubungannya dengan pendidikan formal. Berdasarkan wawancara dengan bagian kurikulum sekolah diketahui bahwa tidak ada mata pelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana cara menjaga atau merawat alat genitalia.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode stratagem dengan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 6 Halmahera Utara. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan dengan metode stratagem sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, ini dikarenakan metode stratagem adalah metode belajar dengan konsep bermain dan metode ini sesuai dengan kognitif remaja sehingga memudahkan responden menerima pesan yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haery (2017) tentang pengaruh penyuluhan seksualitas dengan metode stratagem terhadap pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja awal dengan hasil yang didapatkan yaitu nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja awal. Ini berarti pendidikan kesehatan dengan metode stratagem dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Pattiekon (2018) tentang pengaruh penyuluhan seksualitas melalui metode stratagem terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Farmasi Bhakti Sejahtera Jatinangor dengan hasil $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan seksualitas terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah. Ini menjelaskan benar bahwa pendidikan kesehatan dengan metode stratagem dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia sangat penting untuk remaja sebagai bekal sampai ia dewasa tetapi masih banyak remaja yang belum mendapatkan informasi tentang menjaga kebersihan alat genitalia yang benar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan responden terbanyak sebelum intervensi diberikan adalah dengan pengetahuan kurang. Tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem semua responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Papalia dalam Sary (2017) bahwa masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak yang menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya fisik tetapi juga kognitif dan sosial. Remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini dapat dikatakan bahwa remaja sudah mampu memperoleh dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem.

Metode stratagem adalah salah satu bentuk dari *cooperative learning* dimana metode ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar dan fokus para siswi. Metode ini membentuk kelompok kecil untuk para siswi akan belajar bersama serta saling membantu satu sama lain untuk memenangkan kompetisi antar kelompok. Dalam penelitian ini peneliti membagi 84 responden ke dalam 3 sesi dan setiap sesi dilakukan intervensi selama kurang lebih 60 menit. Sesi pertama 31 responden, sesi kedua 32 responden, dan sesi ketiga 21 responden. Pada masing-masing sesi peneliti memberikan edukasi berupa materi tentang pengertian kebersihan alat genitalia, tujuan dan manfaat kebersihan alat genitalia, hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kebersihan alat genitalia, dan dampak perawatan yang salah pada alat genitalia kemudian peneliti membagi responden ke dalam beberapa kelompok kecil dimana sesi pertama dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sesi kedua 6 kelompok terdiri dari 5-6 orang dan sesi ketiga 5 kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dalam permainan stratagem peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan kartu stratagem yang disusun sesuai dengan materi yang telah diberikan. Selama proses belajar mengajar dengan metode stratagem tampak siswi-siswi sangat antusias, setiap kelompok tidak mau tersaingi oleh kelompok lainnya, yang terlihat jelas ketika pertanyaan diberikan setiap kelompok belomba-lomba megacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Pada saat pemberian materi juga tampak siswi-siswi tertarik dengan materi yang diberikan yang ditunjukkan lewat antusias siswi dalam bertanya padahal tidak dibuka sesi pertanyaan. Materi yang paling banyak ditanyai oleh siswi adalah dampak perawatan yang salah pada alat genitalia.

Dengan metode ini bisa dikatakan bahwa setiap kelompok beradu pengetahuan yang mereka miliki karena tidak ada yang ingin kalah dan tampak gembira ketika menjawab pertanyaan dengan benar dan mendapat 10 poin. Para siswi juga saling menertawakan ketika ada kelompok yang salah menjawab pertanyaan yang diberikan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode stratagem ini berbeda dengan pendidikan kesehatan dengan cara yang biasa dilakukan yang terlihat membosankan sehingga tidak meningkatkan minat belajar siswi. Melalui metode stratagem yang secara berkelompok membuat siswi-siswi lebih mudah memahami materi dan mengingat kembali materi yang telah diberikan lewat berdiskusi dengan teman kelompoknya sambil bermain sehingga tidak merasa tertekan, menyenangkan dan kompetitif.

Pada siswi SMA Negeri 6 Halmahera Utara terjadi peningkatan pengetahuan pada semua responden. Berdasarkan proses permainan dengan metode stratagem semua responden sangat aktif dan bersemangat, selain materi yang diberikan kontekstual peneliti juga menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan di Halmahera Utara dan kata-kata yang sederhana agar mudah dipahami karena melihat usia responden yang masih remaja. Perbedaan ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem. Pada *pre-test* pengetahuan remaja tentang kebersihan alat genitalia sangat kurang dan hanya sedikit dalam kategori cukup dan baik tetapi pada *post-test* responden menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan menjawab pertanyaan tentang kebersihan alat genitalia dengan benar.

Kesimpulan

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem didapatkan responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem didapatkan semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem terhadap pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu penelitian yang hanya dilakukan dalam waktu satu hari. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode stratagem terhadap pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia dapat memberikan jeda waktu untuk pengukuran *pre-test* dan *post-test*, dapat menggunakan kelompok pembandingan dengan sampel yang lebih besar, atau dapat membandingkan metode stratagem dengan metode pengajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- Afnis, T. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Duku Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dolang, M. W., & Kiriwenno, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Hygiene* Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 9(1), 101-108.
- Haery, A. H. (2017). Pengaruh penyuluhan seksualitas dengan metode stratagem terhadap pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja awal (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). Remaja dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan.
- Hartini, H. (2017). Perkembangan Fisik Dan *Body Image* Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 27-54.
- Hasnah, H., Istiqomah, N., & Sysnawati, S. (2019). Metode Stratagem Dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang *Vulva Hygiene*. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 31-40.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. Syiah Kuala University Press.
- Melina, F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 175-186.
- Pattiekon, R. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Seksualitas Melalui Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMK Farmasi Bhakti Sejahtera Jatinangor.
- Pragita, R. R., Purwandari, R., & Sulistyorini, L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan metode stratagem dengan media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *The Indonesian Journal of Health Science*, 45-44.
- Purniasari, L., & Kusyani, A. (2022). Pengaruh *Health Education* Seksualitas Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks dengan Metode Stratagem pada Remaja Putri Usia 15-16 Tahun di PP. AN-Nashriyah Jombang: *The Effect of Sexuality Health Education on Knowledge of the Dangers of Sex with the Stratagem Method for Young Women Age 15-16 Years at PP An-Nashariyah Jombang*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 262-269.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *J-PENGMAS (jurnal pengabdian kepada masyarakat)*, 1(1).

- Trisnawati, Y., & Mulyandari, A. (2021). Hubungan Karakteristik Remaja Putri Dengan Pengetahuan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. *Jurnal Estu Utomo Health Science*, 11-18.
- WA, A. D., & Sari, Y. I. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Sanggau Kelas XI IPA dan IPS Tahun 2022: Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Sanggau Kelas XI IPA dan IPS Tahun 2022. *Indonesian Midwifery and Nursing Scientific Journal*, 1(2), 75-81.
- Yulandasari, V., & Husen, L. M. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(2), 170-177.
-